

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya tentang manajemen krisis Humas Polda Sumbar pada kasus perampokan mobil pengangkut uang ATM tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen krisis dilakukan oleh Humas Polda Sumbar secara bertahap mulai dari tahap pra-krisis, saat terjadinya krisis, hingga pasca krisis. Pada tahap pra-krisis strategi yang dijalankan oleh humas yaitu pemantauan berita, pemberian informasi awal kepada media, dan pembentukan tim penanganan krisis. Kemudian pada tahap terjadinya krisis, Humas Polda Sumbar melakukan patroli siber, melaksanakan jumpa pers, dan merespon *doorstop* dari wartawan. Selanjutnya pada tahap pasca krisis, humas tetap melakukan pemantauan berita dan memperbanyak pemberitaan positif tentang aktifitas kepolisian.
2. Hambatan yang dilalui Humas Polda Sumbar dalam mengelola krisis yaitu kesalahpahaman masyarakat dalam memahami informasi, keterbatasan kemampuan individual humas dalam mengolah informasi, dan keterlambatan dalam mengetahui informasi. Beberapa hambatan yang ditemukan ini mempengaruhi kecepatan dan efektivitas pengelolaan krisis yang dilakukan.

## 5.2 Saran

1. Polda Sumbar perlu untuk menyusun panduan atau SOP yang jelas untuk pemulihan krisis yang akan dilakukan oleh Bidhumas.
2. Humas Polda Sumbar perlu untuk meningkatkan bentuk strategi manajemen krisis yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan krisis.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa, hendaknya menambahkan analisis dari pandangan masyarakat. Penelitian yang akan dilakukan perlu untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami informasi yang disampaikan oleh pihak kepolisian.

